



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 83-91

E- ISSN 2798-947X

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2695>

The article is published with Open Access at:

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Sumiaty¹ Kamasiah² Karim²

¹Institut Agama Kristen Negeri Toraja

²YIPQ Sekolah Tinggi Agama Islam Baubau

³Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: ¹jho.nani76@gmail.com ²kamasiah302gmail.com ³karim@iainkendari.ac.id

Abstract: *Character education can be influenced by the learning environment and student motivation. Independent learners become stronger people who can overcome obstacles in the classroom. This study aims to determine the effect of the learning environment and student motivation on character education in SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja. Ex-post facto analysis is a quantitative research technique used in this study. The research was conducted at SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja. The subjects in this study were 16 students. Regression analysis was used to test the findings after descriptive and inferential statistics were used to collect data. The research findings show that 1) students' learning environment has a partial impact on character education; 2) students' learning motivation has a partial effect on character education; and 3) the combined effect of student learning environment and learning motivation partially affects character education. By organizing activities that support the learning environment and student motivation, as well as increasing supervision and monitoring, these concepts are believed to be able to improve character education.*

Keywords: *Environment, Motivation, Education, Character*

Abstrak: Pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan motivasi siswa. Pembelajaran mandiri menjadi orang yang lebih kuat yang dapat mengatasi hambatan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan karakter di SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja. Analisis *ex-post facto* adalah teknik penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini bertempat di SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 16 siswa. Analisis regresi digunakan untuk menguji temuan setelah statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) lingkungan belajar siswa memiliki dampak parsial terhadap pendidikan karakter; 2) motivasi belajar siswa berpengaruh secara parsial terhadap pendidikan karakter; dan 3) pengaruh gabungan lingkungan belajar siswa dan motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap pendidikan karakter. Dengan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung lingkungan belajar dan motivasi siswa, serta meningkatkan pengawasan dan pemantauan, konsep-konsep ini diyakini dapat meningkatkan pendidikan karakter.

Kata kunci: *Lingkungan, Motivasi, Pendidikan, Karakter*



Copyright ©2022 Taksonomi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar adalah yang terbaik untuk mengembangkan kapasitas siswa dan memenuhi semua persyaratan pendidikan karakter. Generasi penerus pasti akan siap menghadapi kesulitan masa depan jika pendidikan mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip ini, bagaimanapun, terus bertentangan dengan situasi actual (Yusnan, 2022). Fungsi pendidikan belum berjalan efektif (Hero & Sni, 2018). Mayoritas siswa sekolah dasar tidak mengikuti kegiatan belajar mandiri. Belajar mandiri didefinisikan sebagai proses di mana siswa memilih kegiatan belajar mereka sendiri tanpa berkonsultasi dengan orang lain (Dirna, 2022). Agar siswa berhasil menyelesaikan tugas mereka dan bersaing untuk sukses, sehingga lingkungan belajar sangat penting dalam kehidupan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat lingkungan belajar yang berbeda tergantung dari efek yang diterimanya (Maria Anjaryani & Noor Edwina, 2020). Survei dapat digunakan untuk mengevaluasi motivasi dan lingkungan belajar siswa. untuk menyederhanakan penilaian lingkungan belajar (Bungan & Sumule, 2019).

Pendidikan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus diberikan pendidikan karakter (Scubania, 2014). Seperti nilai siswa dapat meningkatkan pendidikan karakter dan menjadikan siswa dalam memahami pembelajaran, memusatkan perhatian, dan menafsirkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari antara lain rasa hormat, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan keadilan (Indramawan & Hafidhoh, 2019). Pendidikan karakter dapat mengubah motivasi belajar siswa, oleh karena itu pendidikan karakter di kelas sangat penting dalam proses pembelajaran (Rahman, 2021). Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan mental yang mendorong dan membimbing aktivitas manusia, khususnya perilaku belajar, menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Siswa dimotivasi oleh urutan tindakan yang dibuat untuk menciptakan kondisi yang diperlukan bagi mereka untuk ingin dan ingin mencapai sesuatu (Ismail, 2021). Jika siswa tidak mampu menyelesaikan pekerjaan, siswa akan berusaha untuk menghilangkan emosi negatif mereka. Sehingga, siswa akan dibujuk untuk menyukai sesuatu melalui dorongan atau peristiwa yang menguntungkan (Muttaqin et al., 2022).

Motivasi akan dorongan atau dukungan internal dan eksternal yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup (Mugiantarsih, 2021). Aspek yang paling krusial dalam mendorong perkembangan dan pendewasaan karakter religius anak adalah dukungan keluarga, khususnya orang tua dalam hal ini (Muspawi, 2020). Motivasi siswa adalah energi atau semangat orang tua terhadap sesuatu yang dicapai anaknya agar berhasil (Arianti, 2018). Siswa yang menerima pendidikan karakter dapat tumbuh menjadi orang yang dapat menangani tantangan di kelas. Pendidikan karakter akan meningkatkan semangat belajar siswa (M. Suud & Rivai, 2022). Untuk mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya, pendidikan karakter pada siswa sangat penting untuk dipelajari (Zahroh & Na'imah, 2020). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan motivasi siswa, di antara faktor-faktor lainnya (Muliani, Sumardi, 2015).

Observasi yang dilakukan di SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja, ditemukan beberapa permasalahan. Pertama, pendidikan karakter belum diberikan kepada siswa kelas IV. Pendidikan karakter SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja masih kurang dalam memotivasi pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengganggu di kelas dan keluar masuk tanpa izin. Selain itu, meskipun memiliki akses ke buku teks, siswa masih mengandalkan guru sebagai sumber belajar dan saat mengerjakan pekerjaan tertentu, siswa tidak dapat menolak untuk menawarkan solusi.

Lingkungan belajar serta motivasi belajar siswa dapat berdampak pada pendidikan karakter, sesuai dengan uraian di atas. Sejauh mana pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa belum diketahui, namun demikian, terhadap pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran tambahan di SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja untuk mengkaji bagaimana pengaruh motivasi siswa dan lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter. Berdasarkan masalah ini, tujuan

dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa, motivasi belajar, dan efek gabungan dari lingkungan belajar dan motivasi belajar semuanya berdampak pada pendidikan karakter.

METODE

Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Ayatullah Muhammadin Al Fath, 2015). Teknik analisis data yang disebut deskripsi kuantitatif memerlukan penggambaran atau pengkarakterisasian data seperti yang telah dikumpulkan (Sigumantar, 2021). Penelitian ex-post facto telah digunakan untuk menentukan apakah lingkungan belajar dan motivasi siswa mungkin berdampak pada pendidikan karakter di sekolah dasar (Wahab et al., 2021). Di SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja, penelitian dilakukan. Kelas IV yang dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 21 orang. Dengan bantuan analisis regresi, Kuesioner berskala digunakan untuk mengumpulkan data, dan statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menguji kesimpulan.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan tentang lingkungan belajar siswa, motivasi belajar, dan pendidikan karakter, mata pelajaran dikategorikan tiga aspek dengan karakteristik rendah, sedang dan tinggi (Muis & Santosa, 2022). Item dikategorikan menggunakan standar berikut:

Tabel 1. Kategori Penskoran Nilai

Nilai	Kategori
$X < M - ISD$	Rendah
$M - ISD \leq X < M + ISD$	Sedang
$M + ISD \leq X$	Tinggi

(Fithriyaani et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berbagai fase analisis digunakan dengan tahapan analisis deskriptif itu penting. Uji prasyarat analitik yang merupakan tahap kedua terdiri dari uji multikolinearitas, normalitas, dan linieritas. Langkah ketiga adalah pengujian hipotesis. Setelah menyelesaikan beberapa langkah ini, temuan penelitian dibagikan. Tahapan yang telah ditetapkan digunakan untuk menganalisis penelitian. Langkah analisis deskriptif merupakan tahap awal. Uji kedua adalah uji prasyarat analisis, yang berisi linieritas, uji normalitas, serta multikolinearitas. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap langkah:

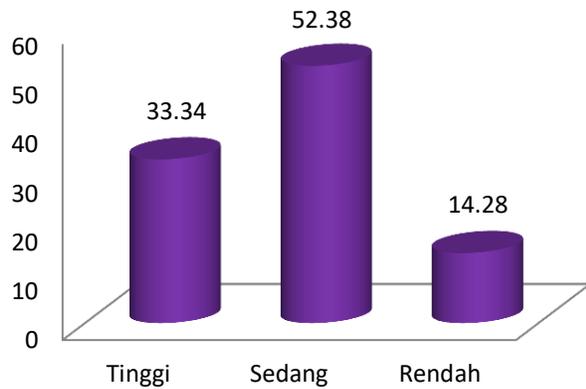
a. Hasil Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Berikut adalah kategorisasi hasil angket lingkungan belajar siswa berdasarkan temuan di atas dan informasi berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Lingkungan Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi
$X > 24$	Tinggi	7
20-23	Sedang	11
$X < 20$	Rendah	3

Data lingkungan belajar siswa terdapat 3 siswa atau 6,25% nilai dalam kategori rendah, 11 siswa atau 52,38% aspek dalam kategori sedang, dan 7 siswa atau 33,34% aspek dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Grafik Presentase Lingkungan Belajar

Nilai lingkungan belajar siswa masuk dalam kelompok tinggi, menurut nilai rata-rata 23,47. Data variabel lingkungan belajar (X_1) dikumpulkan dari 21 siswa dengan menggunakan skala penilaian lingkungan belajar siswa. Varians, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, mean, median, dan modus, digunakan untuk memberikan gambaran data tentang besarnya kecenderungan konvergensi.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Lingkungan belajar

Statistik	Koefisien
Mean	23,46
Median	21
Mode	20
Std.Deviation	4,9
Variance	29,53
Maximum	25
Minimum	19

Distribusi skor lingkungan belajar siswa, menurut statistik lingkungan belajar, berkisar dari 19 sebagai skor terendah hingga 25 sebagai skor terbesar. Standar deviasi adalah 4,9 dan varians data adalah 29,53. Selain itu, skor yang diperoleh berkisar dari 20 hingga 21, dengan median 21 dan rata-rata 23,47.

b. Hasil Deskriptif Variabel Motivasi Siswa (X_2)

Klasifikasi motivasi siswa berdasarkan kategorisasi skor disajikan dalam tabel di bawah ini berdasarkan fakta-fakta tersebut:

Tabel 4. Distribusi Data Motivasi Siswa (X_2)

Interval	Kategori	Frekuensi
$X > 18$	Tinggi	10
15-17	Sedang	7
$X < 15$	Rendah	4

Hasil distribusi di atas menunjukkan terdapat 4 siswa atau 19,04% nilai dalam kategori rendah, 7 siswa atau 33,34% nilai dalam kategori sedang, dan 10 siswa atau 47,61% nilai dalam kategori tinggi.



Gambar 2 Grafik Presentase Motivasi Siswa

Nilai rata-rata 17,22 mengarah pada kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori kuat. Data faktor pendidikan karakter (X₂) dikumpulkan dari 21 siswa dengan menggunakan skala penilaian. Tabel berikut menunjukkan deskripsi data untuk ukuran variasi, seperti varians, standar deviasi, skor terendah dan tertinggi, dan indikator kecenderungan konvergensi seperti mean, median, dan modus:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Motivasi Siswa (X₂)

Statistik	Koefisien
Mean	17,22
Median	16
Mode	15
Std.Deviation	3,87
Variance	16,5
Maximum	19
Minimum	13

Menurut analisis statistik motivasi siswa, kisaran skor adalah antara 13 dan 19, dengan 13 sebagai yang terendah dan 19 sebagai yang tertinggi. Sedangkan, varians data adalah 16,5, dengan standar deviasi 3,87. Selain itu, skor median adalah 16 dan modusnya adalah 15, sehingga skor rata-ratanya adalah 17,22.

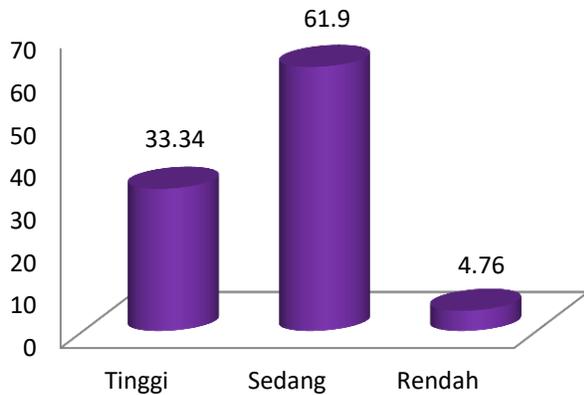
c. Hasil Deskriptif Variabel Pendidikan Karakter (Y)

Berikut ini merupakan klasifikasi pendidikan karakter menggunakan statistik untuk mengidentifikasi kecenderungan siswa berdasarkan data yang tersedia saat ini:

Tabel 6. Distribusi Data Pendidikan Karakter

Interval	Kategori	Frekuensi
X > 28	Tinggi	7
22-27	Sedang	13
X < 22	Rendah	1

Berdasarkan data pendidikan karakter, 1 siswa masuk dalam kategori rendah (4,76%), 13 siswa atau 61,90% termasuk kategori sedang, dan 7 siswa atau 33,34% termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 3 Grafik Presentase Pendidikan Karakter

Nilai rata-rata pendidikan karakter adalah 27,09, maka jelas bahwa pendidikan karakter memiliki nilai kategori tinggi. Data variabel lingkungan belajar siswa (X1) dari 21 siswa digunakan untuk mengelola skala penilaian pendidikan karakter. Berikut ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini menggunakan ukuran kecenderungan konvergensi seperti mean, median, dan modus serta ukuran variasi seperti varians, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Lingkungan Belajar Siswa

Statistik	Koefisien
Mean	27,09
Median	23
Mode	22
Std.Deviation	4,7
Variance	23,67
Maximum	28
Minimum	18

Data pendidikan karakter, kisaran nilai pendidikan karakter antara 28 dan 18, dengan 28 mewakili nilai terendah serta 18 terbesar dengan deviasi standar 4,7 dan varians data 23,67. menerima skor 27,09 secara keseluruhan, dengan rata-rata 22 dan median 23.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa secara mandiri atau gabungan. Tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi ditentukan antara 0 (nol) dan 1 ukuran koefisien determinasi (satu). Untuk menguji hipotesis, diperoleh koefisien determinasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi tingkat akurasi analisis regresi tertinggi (satu). Pengujian hipotesis terikat variabel (Y) disebabkan oleh variabel bebas (X1) serta dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (X2). Uji koefisien determinasi baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Hasil Parsial

Koefisien	Variabel	
	X ₁ tetap	X ₂ tetap
Korelasi Parsial	0,244	0,110
Determinasi Parsial	0,132	0,001

T_{hitung}	2,811	0,167
Signifikan	0,000	0,112

Hasil perhitungan dari nilai r^2 yang ditampilkan pada Tabel 8 di atas sebesar 0,132 dengan t_{hitung} sebesar 2,811 dan tingkat signifikansi 0,000 (dengan asumsi X_1 bertahan). berpotensi signifikan jika nilai signifikansinya 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak, H_a diterima. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan karakter, jika lingkungan belajar siswa tetap terjaga. Selain itu, perhitungan menunjukkan bahwa nilai r^2 adalah 0,001 (asumsi X_2 bertahan), dengan t_{hitung} 0,167 serta signifikannya sebesar 0,112 akan berpotensi signifikan jika signifikansinya sebesar 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima tetapi H_0 ditolak. Siswa yang tetap memiliki motivasi tinggi merupakan tanda bahwa pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang dibahas di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa untuk belajar memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter. Berdasarkan koefisien determinasi parsial variabel lingkungan belajar siswa yaitu 15,2% dengan nilai signifikansi 0,000, pendidikan karakter agak dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa. Sehingga, ketika diambil bersama-sama, motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar memiliki dampak yang cukup besar pada pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bagaimana lingkungan belajar dan motivasi belajar berinteraksi mempengaruhi dinamika motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada keterpaduan variabel-variabel yang terkait dengan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa yang menghasilkan nilai koefisien determinasi simultan sebesar 15,2% pada pendidikan karakter. Ketika lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa digabungkan, pendidikan karakter akan sangat terpengaruh, sesuai dengan nilai signifikansi 0,000 yang ditemukan. Siswa lebih mampu mengontrol lingkungannya dan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila telah mendapatkan pendidikan karakter.

Siswa SD Satap VII Mengkendek Tana Toraja menunjukkan kesiapannya dalam proses belajar di sekolah, Siswa yang mandiri akan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin di sekolah dan di rumah, sedangkan siswa yang kurang disiplin akan tampak kurang siap. Sehingga, Pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik yang memotivasi siswa untuk belajar dan unsur-unsur lingkungan belajar mereka. Masalah pendidikan karakter dapat diminimalkan jika siswa menunjukkan kontrol diri dan bekerja dalam pengaturan yang mendorong pembelajaran.

KESIMPULAN

Kajian dan diskusi menghasilkan tiga kesimpulan: (1) Lingkungan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter; (2) Pendidikan karakter sebagian dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa; dan (3) Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh interaksi lingkungan belajar siswa dan motivasi belajar. Mempertimbangkan hasil penelitian ini yaitu (1) Siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya sendiri dan memperbaiki lingkungannya, yang akan membantu pendidikan karakter bekerja lebih baik. (2) Gagasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengawasan, pemantauan, dan perencanaan kegiatan untuk mendukung lingkungan belajar dan motivasi siswa dalam rangka peningkatan pendidikan karakter. (3) Selama kelas, guru seharusnya memotivasi siswa dengan berbagi kisah inspiratif dan menggunakan strategi lain untuk mengajar mereka tentang lingkungan kelas. Guru juga dapat mendorong kreativitas dan keterpusatan siswa di dalam kelas. Guru dapat mempromosikan pembelajaran dalam beberapa cara, seperti dengan memberikan pujian dan kritik yang adil dan

bermanfaat, memberikan contoh teladan baik di dalam maupun di luar kelas, dan mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Ayatullah Muhammadin Al Fath. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan, Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 19 Banda Aceh. *Visipena Journal*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.46244/visipena.v6i1.344>
- Bungan, M., & Sumule, L. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana'Kabupaten Mamasa. *Repository Skripsi Online*, 20, 41–49.
- Dirna, F. C. (2022). Pengaruh Suasana Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SLB Negeri Banyuasin. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.42>
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Indramawan, a, & Hafidhoh, N. (2019). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar. *SEMDIKJAR: Seminar Pendidikan Dan Pembelajaran*, 477–485.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- M. Suud, F., & Rivai, M. I. (2022). Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Di Banjarnegara. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(2), 64–76. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>
- Maria Anjaryani, A., & Noor Edwina, T. (2020). Motivasi Belajar Pada Siswa Asli Papua Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 120–125. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.460>
- Mugiantarsih, L. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA KARAKTER. *Prosiding Seminar Nasional*, 1428–1437.
- Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 16173–16189.
- Muliani, Sumardi, A. R. M. (2015). Motivasi, Komitmen dan Budaya Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefel Preparation pad Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin. *Jurnal Analisis*, 4(2), 190–195.
- Muspawi, M. (2020). Menata Pendidikan Karakter Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 4(2), 115–125. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i2.147>
- Muttaqin, R. I., Lili Putra, V. F., Dwiyanthy, R. N., Fauziyah, R. A., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(2), 613–620. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.127>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi belajar dalam Meningkatkan hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 2(November), 289–302.
- Scubania, D. F. (2014). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. *Artikel PGSD FKIP Universitas Pakuan*, 3(2), 1–46.

- Sigumantar. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Untuk Kelas XI Sman Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 253–258.
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218-223.